

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan seorang anak normal dari tahun ke tahun akan mengalami peningkatan. Anak pada tingkat dasar diharapkan mampu menguasai keempat ketrampilan bahasa secara aktif dan integratif dengan menggunakan komponen bahasa yang komunikatif dan benar sehingga secara tidak langsung kemampuan dan penguasaan bahasa ini dapat menjawab tantangan di era globalisasi. Anak dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi setaraf dengan kemampuannya yang disesuaikan dengan tingkat usia dan tingkat perkembangan mental. Pendidikan bahasa sebagai alat komunikasi sangat penting dan harus dipahami oleh anak.

Berbeda dengan perkembangan anak tunagrahita atau anak yang diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendah (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangan memerlukan bantuan secara khusus, termasuk kebutuhan pendidikan. Secara fisik anak tunagrahita akan mengalami perkembangan sama seperti anak normal, tetapi tidak untuk perkembangan IQ (*Intelligent Quotient*). IQ anak tunagrahita di bawah rata-rata sehingga tidak dapat menerima pelajaran seperti layaknya anak normal.

Menurut Guru di SLB Muhammadiyah Susukan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan masih rendah dibandingkan dengan anak normal. Anak tunagrahita sulit untuk dapat membaca dengan benar. Anak tuagrahita kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak dan lemah dalam pelajaran seperti mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbol-simbol, berhitung, dan pelajaran yang bersifat teoretis. Kenyataan di lapangan menunjukkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak tunagrahita umumnya masih rendah, khususnya kemampuan dalam penguasaan kosakata. Bahasa yang dikuasai anak tunagrahita belum cukup digunakan untuk berkomunikasi secara lancar karena kondisi ketunaan yang disandangnya.

Membaca buku cerita merupakan salah satu cara yang digunakan guru di SLB Muhammadiyah Susukan untuk melatih ketrampilan membaca anak. Anak tunagrahita tertarik untuk membaca buku cerita karena terdapat alur cerita yang menarik disertai gambar dan terdapat amanat serta nilai moral yang dapat ditanamkan kepada anak. Pengetahuan anak tunagrahita juga akan bertambah melalui kegiatan membaca buku cerita. Hal-hal positif yang diperoleh dari membaca dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan guru.

Menurut Chaer (2003: 168) pemerolehan bahasa atau *language acquisition* merupakan suatu proses yang digunakan oleh anak-anak untuk memperoleh bahasa baru berdasarkan suatu ukuran atau takaran penilaian, tata bahasa yang paling baik serta bentuk yang paling

sederhana dari bahasa tersebut. Tata bahasa yang diperoleh anak-anak terdiri dari tiga komponen yaitu komponen fonologi, komponen sintaksis, dan komponen semantik.

Pemerolehan bahasa di lingkungan formal berbeda dengan lingkungan pembelajaran secara natural atau alami (keluarga). Lingkungan formal lebih memfokuskan pada penguasaan bahasa formal dan bahasa baku yang ditunjang alat-alat pengajaran seperti buku-buku pelajaran, tugas dari guru, dan alat pembelajaran lainnya. Sedangkan, pemerolehan bahasa di lingkungan keluarga berjalan secara alami dan tidak dibuat-buat. Lingkungan informal memfokuskan pada penguasaan bahasa tidak resmi yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul penelitian “Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Tunagrahita Ringan kelas III SDLB Melalui Kegiatan Membaca Buku Cerita di SLB Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penguasaan bahasa Indonesia pada bidang fonologi melalui kegiatan membaca buku cerita?
2. Bagaimana penguasaan bahasa Indonesia pada bidang morfologi melalui kegiatan membaca buku cerita?

C. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan penguasaan bahasa Indonesia pada bidang fonologi melalui kegiatan membaca buku cerita?.
2. Mendeskripsikan penguasaan bahasa Indonesia pada bidang morfologi melalui kegiatan membaca buku cerita.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis
 - a) Memberi dan menambah pengetahuan bagi pembaca di bidang penguasaan bahasa pada anak.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta dapat memberikan kontribusi bagi pembaca.
2. Manfaat teoretis
 - a) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
 - b) Sebagai bahan pelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan penguasaan bahasa Indonesia.
 - c) Memberikan informasi kepada pembaca mengenai penguasaan bahasa Indonesia pada anak tunagrahita ringan.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam 5 bab.

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan terdiri dari gambaran lokasi penelitian, deskripsi data hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.